

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA BANK KALTIM CABANG TANJUNG REDEB PERIODE 2010-2012

Rahmawati

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb
email rahma.abyalia@gmail.com*

ABSTRACT

Recognizing the importance of the bank's roles in serving the various needs of the economic and trades sectors, Bank Indonesia is required to apply the rules regarding on bank health. Bank Indonesia's regulation number 6/10/PBI/2004, explain that the level of bank health can be measured by Camel Methods. Therefore, this research aims to analyze the level of bank health assessed by Camel Methods consist of Rasio Car, KAP, NPM, ROA, BOPO, and LDR. The type of research used in this article is descriptive with quantitative approach. The object of research is Bank Kaltim which banks owned jointly between government provincial of Kalimantan Timur and Government regency of Berau, so bank Kaltim branch of Tanjung redeb capable to compete against other banks considering the high level of customer confident, that's mean the money saving society should be guaranteed. The result of analysis show that financial performance at bank kaltim branch of tanjung redeb for ratio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR is categorized in health.

Keyword : *CAMEL, Health bank*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lembaga keuangan berperan sangat penting dalam aktivitas perdagangan internasional serta pembangunan nasional. Melalui berbagai kegiatan jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Hal ini menyebabkan semakin berkembangnya dunia perbankan yang dapat dilihat dari tumbuhnya bank-bank swasta baru oleh karena itu bank pemerintah semakin memperketat regulasi pada dunia perbankan. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat “jantung” yang mengatur peredaran darah keseluruhan tubuh manusia (Pandia, 2013:220)

Kinerja merupakan hal yang sangat penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu yang sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan dimasa depan juga hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemerintah seperti deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Kusumo, 2008).

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso, 2006:51). Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup sebagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana (Totok Budi Santoso dan Nuritomo, 2014:5). Kasmir (2012:11) menyatakan salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat. Analisis CAMEL dikuantifikasikan sebagai aspek penilaian yang merupakan perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi suatu bank. Semakin besar skala operasi bank yang diukur dengan total aset dan semakin tinggi jumlah modal dari bank tersebut diharapkan kinerja operasinya semakin baik (Murti, 2009:3). CAMEL merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang akan berpengaruh juga terhadap tingkat kesehatan bank, CAMEL juga merupakan tolak ukur objek pemeriksaan bank yang dilakukan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas bank dan dapat memberikan gambaran baik buruknya keadaan atau kondisi keuangan suatu bank (Suoth, 2010:12-13).

Dalam ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, maka predikat tingkat kesehatan bank dibagi dalam lima peringkat, yaitu "Sehat" Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau dipersamakan juga dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2), "Cukup Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3), "Kurang Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4) dan "Tidak Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Mengingat Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb merupakan bank yang dimiliki bersama antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Pemerintah Kabupaten Berau, maka permodalan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb tentu amatlah kuat, sehingga harusnya Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb mampu bersaing dengan bank-bank lainnya mengingat kepercayaan nasabah terhadap Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb juga tinggi, hal ini berarti resiko jaminan uang tabungan masyarakat harus terjamin. Berdasarkan hal inilah maka penulis berasumsi bahwa tingkat kesehatan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb pun harusnya sehat.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam memilih judul yang menyangkut masalah tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 ditinjau dari *Capital, Assets Quality, Management, Earning Capacity dan Liquidity* (CAMEL).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Analisa Laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2013) nomor 1 tentang kerangka dasar dan penyajian laporan keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Fahmi (2012:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012:280) dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya.

Bank

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tentang Pokok-pokok Perbankan Pasal 1 huruf 2 mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kasmir (2014:24) mendefinisikan bahwa bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam

bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Kesehatan Bank

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tentang Pokok-pokok Perbankan menetapkan aturan kesehatan bank adalah bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada Bank. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.

CAMEL

Rasio CAMEL adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank (Pantouw, 2010:25). Untuk lebih jelasnya mengenai aspek-aspek penilaian tingkat kesehatan bank umum menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

***Capital* (permodalan)**

Capital (permodalan) adalah untuk menjaga kesehatan struktur permodalan bank yang sudah beroperasi. Bank Indonesia mengendalikannya dengan mengeluarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/24/Kep/Dir tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, yaitu CAR minimal yaitu 8% dari jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang dimiliki bank agar diharapkan bahwa modal tersebut mampu melindungi *stakeholder* lain selain pemilik dalam menghadapi berbagai jenis resiko yang dihadapi oleh bank tersebut. Pada dasarnya besaran CAR (*Capital Adequacy ratio*) suatu bank dihitung dengan membagi besaran modal bank tersebut dengan besaran ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko), sedangkan

dalam pengertian modal dicakup baik modal inti maupun modal pelengkap. CAR (*Capital Adequacy ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Bank wajib menyediakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang terlihat dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimal 8% dari ATMR.

Assets quality (kualitas aktiva)

Kualitas harta atau aktiva bank ditentukan oleh kemungkinan menguangkan kembali atau kolektivitas aktiva tersebut. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif melalui KAP (Kualitas Aktiva Produktif) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Aktiva Produktif (AP)}} \times 100\%$$

Management quality (kualitas manajemen bank)

Rasio ini menggambarkan kegiatan bank sehari-hari juga harus dinilai kualitas manajemennya. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk menjaga stabilitas seluruh kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen umum dan manajemen resiko pada akhirnya akan mempengaruhi pada perolehan laba pada bank tersebut. Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup dua komponen, yaitu manajemen umum dan manajemen resiko dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan, tapi pengukuran menggunakan kuisioner sangat sulit untuk dilakukan karena berhubungan erat dengan kerahasiaan suatu bank atau aspek-aspek intern bank yang tidak sembarangan dipublikasikan. Berdasarkan pada hal tersebut digunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dikarenakan rasio NPM erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen resiko, dimana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimal. Sedangkan *net income* dalam manajemen resiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimal (Rizky, 2012:24). Adapun rumus NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Earningss capacity (rentabilitas)

Penilaian terhadap rentabilitas didasarkan pada:

1) *Return On Assets* (ROA)

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Bank Indonesia menilai keberhasilan profitabilitas dengan menggunakan dua macam tolak ukur, yaitu *Return On Assets* (ROA) minimal 1,2% pendapatan operasional dan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) minimal 93,5% dari pendapatan operasional.

Liquidity (likuiditas keuangan)

Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada:

- 1) Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah diendos oleh bank lain.
- 2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta saing meliputi kredit likuiditas Bank Indonesia, giro, deposito dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank berjangka waktu lebih dari tiga bulan, modal inti dan modal pinjaman.

Rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

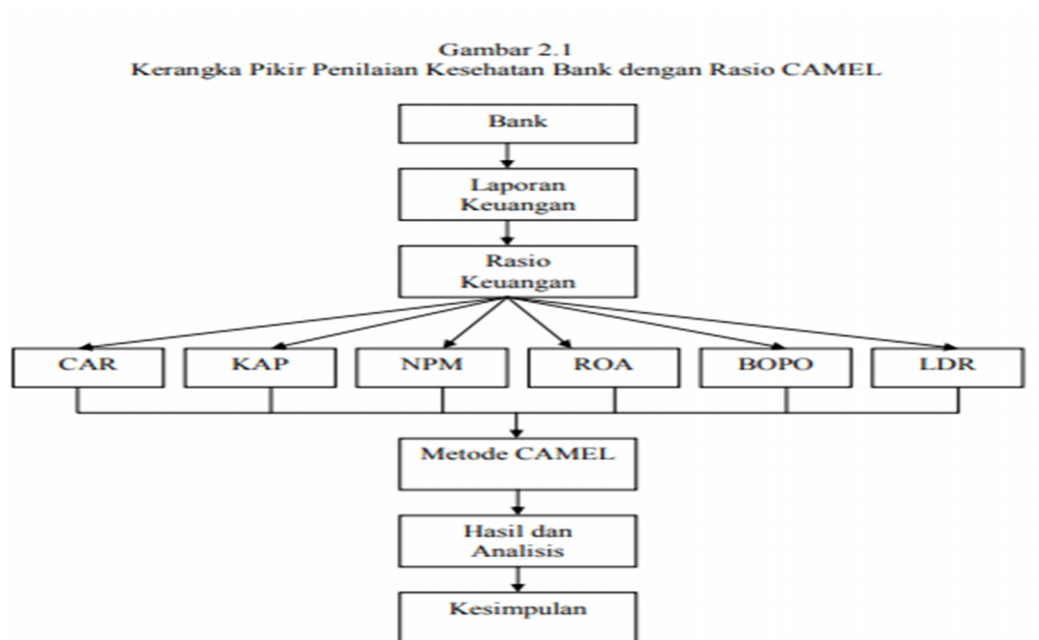
Dalam rangka mempermudah penelitian, maka berdasarkan teori-teori rasio keuangan tersebut di atas, yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang mengandung unsur-unsur dalam CAMEL yang terdiri dari *Capital*, *Assets quality*, *Management*, *Earnings capacity* serta *Liquidity*. Adapun standar kesehatan kelima aspek, yaitu *Capital*, *Assets Quality*, *Management*, *Earnings Capacity* dan *Liquidity* menurut SE BI Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Nilai rata-rata rasio CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan Bank Umum

Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum	Standar BI (%)
<i>Capital</i> (Permodalan) CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	$\geq 8,00$
<i>Assets Quality</i> (Kualitas Aktiva) KAP (Kualitas Aktiva Produktif)	$\leq 3,40$
<i>Management quality</i> (Manajemen) NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	$\geq 81,00$
<i>Earnings Capacity</i> (Rentabilitas) Return On Assets (ROA) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	$\geq 1,2$ $\leq 93,50$
<i>Liquidity</i> (Likuiditas) Loan to Deposit Ratio (LDR)	$\leq 94,75$

Kerangka Pemikiran

Berikut ini gambar kerangka pikir yang dapat dilihat melalui gambar 2.1 sebagai berikut:



Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Jeremiah Kevin Dennis Jacob (2013) "Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan"	CAR, KAP, NPM, ROA, ROE, LDR	CAMEL	<p>1. Rasio CAR (<i>Capital Adequacy Rasio</i>), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), LDR (Loan Deposit Ratio) secara keseluruhan menunjukkan performance Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dari tahun 2010-2011 mendapat predikat SEHAT.</p> <p>2. Rasio CAR, KAP, NPM, ROA, ROE menunjukkan <i>performance</i> Bank BTN yang baik. Namun, tingginya LDR pada Bank BTN mencerminkan lemahnya sisi likuiditas perusahaan dalam mengantisipasi kebutuhan likuiditas perusahaan dalam mengantisipasi kebutuhan</p>
2	Melissa Rizky (2012) "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010"	CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR	CAMEL	Hasil penilaian kinerja keuangan dengan rasio CAMEL yang menunjukkan bahwa dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki oleh PT. Bank Sulselbar ternyata diatas 8%, sehingga PT. Bank Sulselbar memiliki modal yang cukup untuk menutupi segala resiko yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang menunjang resiko. Kemudian dilihat dari aspek manajemen yang diukur dengan Net
3	Oktafrida Anggraeni (2011) "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009"	CAR, KAP, ROA, BOPO, CR, LDR	CAMEL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah selama 4 tahun yakni periode 2006-2009 termasuk dalam kategori sehat. Penilaian tingkat kesehatan tahun 2006 termasuk dalam kategori sehat dengan total nilai kredit sebesar 98,00, tahun 2007 tergolong sehat dengan total nilai kredit sebesar 98,25, tahun 2008 termasuk dalam kategori sehat dengan total nilai kredit sebesar 96,10 dan tahun 2009 termasuk dalam kategori sehat dengan total nilai kredit sebesar 98,50. Profit Margin ternyata memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia dan selain itu dari aspek earning dan likuiditas yang dicapai oleh PT. Bank Sulselbar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dari hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 3 tahun terakhir (tahun 2008-2010) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Bank Sulselbar berada pada predikat sehat.

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb yang beralamat di Jalan Pemuda No. 204 Tanjung Redeb. Penelitian difokuskan pada tingkat kesehatan keuangan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb berdasarkan *Capital*, *Assets quality*, *Management*, *Earnings capacity* dan *Liquidity* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur, pustaka yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder.
2. Penelitian lapangan (*field work research*) adalah penelitian yang dilakukan langsung ke media penelitian yang akan diteliti guna memperoleh data yang diperlukan. Penulis melakukan penelitian pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb yang beralamat di Jalan Pemuda No. 204 Tanjung Redeb. Data diperoleh dengan cara:
 - a. Wawancara (*interview*)
Mengadakan wawancara dan tanya jawab dengan pimpinan serta karyawan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
 - b. Observasi (*observation*)
Cara ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mengumpulkan data yang diperlukan.
 - c. Dokumentasi
Pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode CAMEL dengan variabel pengukuran yang terdiri dari rasio CAR (*Capital*), rasio KAP (*Asset*), rasio NPM (*Management*), rasio ROA dan BOPO (*Earnings*), rasio LDR (*Liquidity*). Dimana dalam pengukurannya menggunakan satuan ukur Persen (%).

Metode Analisis

Analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dalam sistem penilaian

tingkat bank umum dan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan pada bank umum, yang terdiri atas :

1. Capital (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva tertimbang menurut Risiko (ATMR) dengan formula sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2. Asset (Aktiva)

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif melalui KAP (Kualitas Aktiva Produktif) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Dikalsifikasikan (APYD)}}{\text{Aktiva Produktif (AP)}} \times 100\%$$

3. Management (Manajemen)

Rasio ini menggambarkan kegiatan bank sehari-hari juga harus dinilai kualitas manajemennya. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk menjaga stabilitas seluruh kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen umum dan manajemen resiko pada akhirnya akan mempengaruhi pada perolehan laba pada bank tersebut. Adapun rumus NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Earning (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio yaitu :

1) Besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total asset (ROA). Adapun formulanya sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Besarnya biaya operasional terhadap pendapatan operasional Bank (BOPO). Adapun formulanya sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Liquidity (Likuiditas)

Rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2.3 Kesimpulan Hasil Analisis CAMEL pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb

Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb	Standar BI %	Hasil Analisis					
		Tahun 2010	Kriteria	Tahun 2010	Kriteria	Tahun 2010	Kriteria
<i>Capital</i> (Permodalan)							
CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	≥ 8,00	27,85%	Sehat	25,71%	Sehat	23,29%	Sehat
<i>Assets Quality</i> (Kualitas Aktiva)							
KAP (Kualitas Aktiva Produktif)	≤ 3,40	0,43%	Sehat	0,56%	Sehat	1,72%	Sehat
<i>Management quality</i> (Manajemen)							
NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	≥ 81,00	119,67%	Sehat	111,07%	Sehat	128,51%	Sehat
<i>Earning Capacity</i> (Rentabilitas)							
Return On Assets (ROA)	≥ 1,20	2,88%	Sehat	3,39%	Sehat	4,32%	Sehat
Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	≤ 93,50	64,53%	Sehat	74,83%	Sehat	60,98%	Sehat
<i>Liquidity</i> (Likuiditas)							
Loan to Deposit Ratio (LDR)	≤ 94,75	23,44%	Sehat	32,98%	Sehat	67,62%	Sehat

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diketahui sejumlah hasil yang selanjutnya akan dibahas untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 ditinjau dari *Capital*, *Assets Quality*, *Management*, *Earnings Capacity* dan *Liquidity*.

1. *Capital* (permodalan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) melalui CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb tahun 2010 sebesar 27,85%,

tahun 2011 sebesar 25,71% dan tahun 2012 sebesar 23,29%. Hal ini berarti bahwa pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dibiayai oleh jumlah modal tahun 2010 sebesar 27,85%, tahun 2011 sebesar 25,71% dan tahun 2012 sebesar 23,29%. Hal lain yang dapat diketahui, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) melalui CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 2,13 atau mengalami penurunan sebesar 7,66%. Hal ini berarti Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb yang dibiayai oleh jumlah modal mengalami penurunan sebesar 2,13 atau 7,66% dari tahun 2010, sehingga kemampuan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dalam melindungi *stakeholder* lain selain pemilik untuk menghadapi resiko kredit dan resiko pasar juga mengalami penurunan sebesar 2,13 atau 7,66% dari tahun 2010.

Penurunan CAR tahun 2012 terhadap tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 2,42 atau 9,41% dari tahun 2011. Hal ini berarti Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb yang dibiayai oleh jumlah modal mengalami penurunan sebesar 2,42 atau 9,41% dari tahun 2011, sehingga kemampuan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dalam melindungi *stakeholder* lain selain pemilik untuk menghadapi resiko kredit dan resiko pasar juga mengalami penurunan sebesar 2,42 atau 9,41% dari tahun 2011.

Penurunan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) melalui CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ini disebabkan karena kenaikan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) lebih besar dibandingkan kenaikan jumlah modal. Kenaikan ATMR dan jumlah modal tahun 2011 terhadap tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 52,59% dari tahun 2010, Kenaikan Jumlah Modal tahun 2011 terhadap tahun Jumlah Modal tahun 2010 sebesar 40,90% dari tahun 2010. Kenaikan ATMR dan jumlah modal tahun 2012 terhadap tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 58,94% dari tahun 2011. Jumlah Modal tahun 2012 terhadap jumlah modal 2011 mengalami kenaikan sebesar 43,98% dari tahun 2011. Walaupun mengalami penurunan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) melalui CAR (*Capital Adequacy Ratio*), namun kinerja keuangan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berada pada peringkat 1 atau 2 yang berarti rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) lebih signifikan dibandingkan dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8% dari jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), sehingga secara keseluruhan permodalan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 ada pada kriteria SEHAT.

2. *Assets quality (kualitas aktiva)*

Rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb tahun 2010 sebesar 0,43%, tahun 2011 sebesar 0,56% dan tahun 2012 sebesar 1,72%. Hal ini berarti rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan, dimana besarnya kenaikan tersebut dari tahun 2011 terhadap 2010 adalah sebesar 0,12 atau mengalami kenaikan sebesar 27,94% dari tahun 2010. Hal ini

berarti terjadi kenaikan perubahan aktiva produktif Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb terhadap perubahan aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar 0,12 atau 27,94% dari tahun 2010, sehingga kemampuan menguangkan kembali atau kolektivitas aktiva Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb juga mengalami kenaikan sebesar 0,12 atau 27,94% dari tahun 2010. Kenaikan KAP tahun 2012 terhadap tahun 2011 juga mengalami kenaikan sebesar 1,16 atau sebesar 209,66% dari tahun 2011. Hal ini berarti terjadi kenaikan perubahan aktiva produktif Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb terhadap perubahan aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar 1,16 atau 209,66% dari tahun 2011, sehingga kemampuan menguangkan kembali atau kolektivitas aktiva Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb juga mengalami kenaikan sebesar 1,16 atau 209,66% dari tahun 2011. Kenaikan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) ini disebabkan karena Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) selalu mengalami kenaikan, sedangkan Aktiva Produktif (AP) mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan APYD tahun 2011 terhadap 2010 mengalami kenaikan sebesar 37,76% sedangkan AP tahun 2011 terhadap 2012 mengalami kenaikan sebesar 7,67%. Kenaikan APYD tahun 2012 terhadap 2011 mengalami kenaikan sebesar 166,96% sedangkan AP mengalami penurunan sebesar 13,79% dari tahun 2011.

Kinerja keuangan ditinjau dari rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb tahun 2010 sebesar 0,43%, tahun 2011 sebesar 0,56% dan tahun 2012 sebesar 1,72%, dimana rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) sangat rendah atau sangat tidak signifikan dibandingkan dengan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu jumlah aktiva yang diklasifikasikan tidak lebih dari 3,4% dari jumlah seluruh aktiva produktif. Melalui rasio tersebut, maka secara rata-rata kinerja keuangan ditinjau dari *assets quality* (kualitas aktiva) pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berada pada peringkat 1 atau 2 yang berarti kualitas aset Bank Kaltim adalah SEHAT.

3. **Management (manajemen)**

Data dari angka rasio *Net Profit Margin* (NPM) Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dari tahun 2010-2012 mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini berarti rasio NPM mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2010 sebesar 119,67% mengalami penurunan sebesar 8,6% tahun 2011 menjadi 111,07% dan kembali mengalami kenaikan sebesar 17,5% tahun 2012 menjadi 128,51%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb mampu menghasilkan laba bersih yang mengalami peningkatan selama tahun 2010 hingga 2012 yang ditunjukkan oleh kenaikan rasio NPM. Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb mengalami kenaikan rasio NPM yang disebabkan oleh pendapatan operasional yang naik cukup signifikan sehingga mampu menghasilkan laba bersih secara maksimal. Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb walaupun mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) tiap tahunnya namun Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb memiliki tingkat efektifitas yang baik ini dibuktikan dengan mampunya Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb menghasilkan laba bersih yang naik signifikan setiap tahunnya mampu menyumbangkan kenaikan pada laba bersih dari yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia sebesar $\geq 81,00\%$. Oleh karena itu tingkat kinerja keuangan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 ditinjau dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) berada pada peringkat 1 atau 2 dengan kata lain tergolong SEHAT.

4. *Earning capacity* (rentabilitas)

Return On Assets (ROA) pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb tahun 2010 sebesar 2,88%, tahun 2011 sebesar 3,93% dan tahun 2012 sebesar 4,32%. Hal ini berarti terjadi kenaikan kemampuan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb menghasilkan laba sebelum pajak yang diperoleh dari total aktiva sebesar 1,05 atau 36,44% dari tahun 2010. Kenaikan ROA tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,39 atau 9,90% dari tahun 2011. Hal ini berarti kemampuan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb menghasilkan laba sebelum pajak yang diperoleh dari total aktiva sebesar 0,39% atau 9,90% dari tahun 2011.

Kenaikan *Return On Assets* (ROA) ini disebabkan karena laba sebelum pajak dan total aktiva sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan, namun kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan kenaikan total aktiva, sedangkan penurunan laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan penurunan total aktiva. Kenaikan Laba Sebelum Pajak (LSP) tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 46,25% dari tahun 2010 dan Total Aktiva (TA) tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 7,19% dari tahun 2010. Penurunan Laba Sebelum Pajak (LSP) tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,78% dari tahun 2011 dan Total Aktiva (TA) tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 11,53% dari tahun 2011. Kinerja keuangan ditinjau dari *Return On Assets* (ROA) pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb tahun 2010 sebesar 2,88%, tahun 2011 sebesar 3,93% dan tahun 2012 sebesar 4,32%, dimana seluruhnya berada pada peringkat 1 atau 2 yang berarti perolehan laba Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 tinggi dibandingkan dengan *Return On Assets* (ROA) yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu minimal 1,2%.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb tahun 2010 sebesar 64,53%, tahun 2011 sebesar 74,83% dan tahun 2012 sebesar 60,98%. Hal ini berarti bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2011 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan BOPO tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 15,95% dari tahun 2010. Hal ini berarti terjadi kenaikan biaya operasional yang diperlukan untuk memperoleh pendapatan operasional sebesar 10,30% atau 15,95% dari tahun 2010. Sedangkan BOPO tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 18,51% dari tahun 2011. Hal ini berarti terjadi penurunan biaya operasional yang diperlukan untuk memperoleh pendapatan operasional sebesar 18,51% dari tahun 2011.

Kenaikan dan penurunan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ini disebabkan karena pendapatan operasional selalu mengalami kenaikan, sedangkan biaya operasional mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan Pendapatan Operasional (PO) tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 16,61% dari tahun 2010 dan Biaya Operasional (BO) tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 35,21% dari tahun 2010. Kenaikan Pendapatan Operasional (PO) tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 14,26%

dari tahun 2011 sedangkan Biaya Operasional (BO) tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6,89% dari tahun 2011. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb tahun 2010 sebesar 64,53%, tahun 2011 sebesar 74,83% dan tahun 2012 sebesar 60,98%, yang berarti tingkat efisiensi Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 baik dibandingkan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu maksimal 93,50%. Melalui kedua rasio tersebut, maka secara rata-rata kinerja keuangan ditinjau dari *earning capacity* (rentabilitas) pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb secara umum memiliki kinerja rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal, dimana seluruhnya berada pada peringkat 1 atau 2 yang berarti rentabilitas Bank Kaltim adalah SEHAT.

5. *Liquidity* (likuiditas)

Rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb tahun 2010 sebesar 23,44%, tahun 2011 sebesar 32,98% dan tahun 2012 sebesar 67,62%. Hal ini berarti bahwa rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan, dimana besarnya kenaikan LDR tahun 2011 sebesar 9,54 atau 40,68% dari tahun 2010, LDR tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 34,64 atau 105,05% dari tahun 2011, hal ini berarti terjadi kenaikan kredit yang diberikan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dari dana yang diterima dari pihak ketiga sebesar 34,64% atau 105,05% tahun 2012 terhadap tahun 2011. Kenaikan rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini disebabkan karena Kredit Yang Diberikan (KYD) mengalami kenaikan, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan Kredit Yang Diberikan (KYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2011 atau mengalami kenaikan sebesar 61,56% dari tahun 2010. Kenaikan DPK 2011 mengalami kenaikan sebesar 14,84% dari tahun 2012. Kenaikan Kredit Yang Diberikan (KYD) mengalami kenaikan sebesar 63,38% dari tahun 2011 dan penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 20,32% dari tahun 2011.

Kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb tahun 2010 sebesar 23,44%, tahun 2011 sebesar 32,98% dan tahun 2012 sebesar 67,62%, berarti rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu berkisar $\leq 94,75\%$, berada pada peringkat 1 atau 2 yang bermakna tingkat pengembalian dana dari masyarakat kepada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb tinggi, dengan kata lain kemampuan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan kuat dibandingkan rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu berkisar antara 85% sampai dengan 110%.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka secara keseluruhan rata-rata dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 ditinjau dari *Capital, Assets Quality, Management, Earning Capacity* dan *Liquidity* berada pada peringkat 1 atau 2, yang berarti kinerja keuangan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau dengan kata lain tergolong SEHAT.

5. SIMPULAN

Hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb pada periode tahun 2010 sampai tahun 2012, sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis metode CAMEL, Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat SEHAT.
2. Kinerja keuangan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb pada aspek *capital* (permodalan) melalui rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tahun 2010 sampai tahun 2012 walaupun mengalami fluktuatif tetapi tidak kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia $\geq 8,00\%$.
3. Berdasarkan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) selama periode 2010-2012 pada Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb, memiliki kualitas aset yang baik yang sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan. Walaupun setiap tahunnya berfluktuasi tetapi tidak melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 3,40\%$.
4. Berdasarkan NPM (*Net Profit Margin*) selama tahun 2010 hingga tahun 2012, Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb memiliki tingkat efektifitas yang baik terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan selama tahun 2010 hingga 2012. Walaupun setiap tahunnya berfluktuasi tetapi sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\geq 81,00\%$.
5. Berdasarkan rasio ROA (*Return On Asset*) selama tahun 2010 hingga 2012 Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb memiliki kualitas manajemen yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio ROA yang dicapai melebihi 1,22% sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian berdasarkan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan hasil yang baik walaupun mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai BOPO lebih kecil dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia $\leq 93,50\%$.
6. Berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb, memiliki kualitas yang baik, hal ini dibuktikan dengan nilai LDR yang setiap tahunnya meningkat tetapi tidak melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 94,75\%$

Saran

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

Disarankan kepada manajemen Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb melakukan kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL secara periodik, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

1. Seluruh rasio yang diteliti dikategorikan perusahaan perbankan yang berpredikat SEHAT, meskipun pada beberapa tahun tertentu mengalami fluktuasi, untuk itu diharapkan Bank Kaltim Cabang Tanjung Redeb dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan sehingga akan menjadi lebih baik.

6. REFERENSI

- [1] Bank Indonesia, Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 *Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank*.
-----, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 *Tentang Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- [2] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Tentang Pokok-pokok Perbankan*.
- [3] Papatungan, DF. 2016. *Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang manado periode 2010-2015*. Vol 4 September 2016. Hal 729-240
- [4] Tunena A, Joyce L, Sepang J.L, 2015. *Analisis tingkat kesehatan Bank dengan metode CAMEL (studi perbandingan pada BRI Tbk & BTN Tbk periode 2010-2014)*. Vol 3 September 2015. Hal 1349-1357
- [5] Budi Santoso, Totok dan Nuritomo, 2014. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". Penerbit Salemba Empat.
- [6] Kasmir. 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Rajawali. Jakarta.
- [7] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kesembilan belas, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [8] Fahmi, Irham. 2012, *Analisis Kinerja Keuangan*, CV. Alfabeta, Bandung.
- [9] Kasmir. 2012, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [10] Pandia, Frianto. 2012, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- [11] Rizky, Melissa. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010)*. Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- [12] Rhumy Gulam. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Pada PT. BPD Sulawesi Selatan*. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- [13] Anggraeni, Oktafrida. 2011, "*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009*". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- [14] Munawir. 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty. Jakarta.
- [16] Riady, Slamet. 2006, *Banking Asset and Liability Management*, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

- [17] Siamat Dahlan, 2006, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [18] Triandaru Sigit dan Totok Budisantoso, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Yogyakarta.